

**LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS KONTEKSTUAL
DALAM PEMBELAJARAN SUBTEMA
“AKU BANGGA DENGAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU”**

Esti Susiloningsih

*Dosen Program Studi PGSD FKIP Universitas Sriwijaya
esti.susiloningsih.unsri@gmail.com*

Riri Karlina

Alumni Program Studi PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

***Abstract:** The ability of teachers to develop teaching materials is still lacking. Therefore, it is necessary teaching materials that can complement the use materials, such as students Worksheet (LKS) contextual based. LKS is expected to be the teaching materials appropriate to the characteristics of the students, practical because it is easy to use in learning, and effective in supporting learning activities that be educated to scientific. LKS approach is expected to increase of students engagement during the learning, make a positive contribution and time becomes more effective, to the achievement of student learning outcomes. This study the design research development. The development model used is the model Rowntree. Subjects in this study were fourth grade in elementary school 117 Palembang, in the second semester of the school year 2013/2014. Use of this contextual-based LKS can improve student learning outcomes and effective in supporting student learning to use and serve as a handle of teachers in learning the lessons subtema I'm proud of my neighborhood.*

***Keywords:** Contextual-based LKS*

Abstrak: Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar masih sangat kurang. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang dapat melengkapi penggunaan bahan ajar tersebut, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual. LKS yang dimaksud diharapkan menjadi bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, praktis karena mudah digunakan dalam pembelajaran, dan efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang berpendekatan saintifik. Penggunaan LKS ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa saat pembelajaran, memberikan kontribusi positif dan waktu menjadi lebih efektif, terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini menerapkan desain penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan ialah model Rowntree. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 117 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penggunaan LKS berbasis kontekstual ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran siswa untuk digunakan dan dijadikan sebagai pegangan guru dalam mempelajari pelajaran subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku.

***Kata Kunci:** LKS berbasis Kontekstual*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Oleh karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan dan bertujuan agar mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik.

Ciri pembelajaran yang menerapkan Kurikulum 2013 (Permen Kemdikbud Nomor 67 Tahun 2013) ialah pembelajaran bersifat tematik terpadu, penggunaan pendekatan saintifik, pola belajar kelompok, menggunakan pendekatan multidisiplin. Ciri-ciri dimaksud menuntut guru lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, dalam arti tercapainya kompetensi inti/dasar secara optimal. Guna menunjang pembelajaran tematik di sekolah dasar yang berpendekatan saintifik sebagaimana diamanatkan kurikulum 2013, Kemdikbud sudah menerbitkan buku siswa dan buku pedoman guru. Dengan diterbitkan buku-buku ini pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara efektif.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah mengembangkan bahan ajar. Kemampuan ini dibutuhkan oleh guru untuk menyediakan berbagai bahan ajar yang dibutuhkan siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan (Setiawan, 2007:1). Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar inilah yang sekarang ini masih sangat kurang. Seorang guru sudah merasa siap jika telah membawa RPP dan buku siswa dari pemerintah masuk

ke dalam kelas untuk melaksanakan tugas mengajar.

Berdasarkan kendala-kendala di atas, dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 belum berjalan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang dapat melengkapi penggunaan bahan ajar tersebut, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kon-tekstual. LKS yang dimaksud diharapkan menjadi bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, praktis karena mudah digunakan dalam pembelajaran, dan efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang berpendekatan saintifik.

Idealnya LKS dikembangkan oleh guru karena guru orang yang paling mengetahui keadaan, kemampuan, dan kebutuhan siswa. Orang yang berinteraksi langsung setiap hari di sekolah dengan siswa adalah guru. Guru orang yang paling dekat dengan siswa sehingga guru yang paling mengenal karakteristik siswa

Penggunaan LKS ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa saat pembelajaran, memberikan kontribusi positif dan waktu menjadi lebih efektif, terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, LKS dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.

Penelitian pengembangan serupa pernah dilakukan oleh Anggraini (2013) mahasiswa Program Studi Matematika Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian pengembangan itu menunjukkan bahwa penggunaan LKS berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI SMA Az-Zahra Palembang dengan nilai rata-rata 79,6.

Keberhasilan pengembangan LKS berbasis kontekstual juga dibuktikan oleh Hunifah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa LKS berbasis kontekstual sudah efektif yang ditunjukkan dari kegiatan belajar dan hasil belajar siswa yang tinggi setelah mengikuti pelajaran.

Adapun peneliti dengan mengembangkan LKS yang pernah dilakukan oleh Yusuf (2013), mahasiswi Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan nilai rata-rata siswa 78.

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan, yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan dengan permasalahan lain (Majid, 2014:179).

Priyatni (2002:2) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, artinya pembelajaran diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dalam konteks nyata atau pembelajaran diupayakan dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah; (2) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna; (3) pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa melalui proses mengalami; (4) pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi dan saling mengoreksi; (5) kebersamaan, kerja sama saling memahami dengan yang lain secara mendalam merupakan aspek penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan; (6) pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif dan mementingkan kerja sama; (7) pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan.

Sementara menurut Majid (2014:151) karakteristik pembelajaran kontekstual terdiri dari: (a) kerjasama; (b) saling menunjang; (c) menyenangkan, tidak membosankan; (d) belajar dengan bergairah; (e) pembelajaran terintegrasi; (f) menggunakan berbagai sumber; (g) siswa aktif; (h) *sharing* dengan teman.

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan adalah LKS berstruktur yang berbasis kontekstual. Dimana LKS ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berisi sedikit petunjuk untuk mengarahkan kerja pada peserta didik dan memberi dorongan belajar untuk individu serta untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya. LKS dapat juga digunakan sebagai pengajar sendiri memuat informasi, contoh dan, mendidik siswa untuk mandiri, percaya diri, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan.

LKS yang dibuat peneliti adalah LKS berbasis kontekstual yakni LKS yang mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Untuk membuat siswa termotivasi dalam belajar, LKS yang dibuat memiliki tampilan yang menarik, memiliki gambar-gambar yang jelas sesuai dengan kebutuhan materi, berisi materi yang mudah dipahami serta berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa peneliti relevan yang berhubungan dengan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) diuraikan sebagai berikut.

- (1) Anggraini (2013) telah melakukan penelitian pengembangan LKS berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk kelas XI SMA Az-Zahra Palembang, dari hasil penelitian pengembangan LKS menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan nilai rata-rata 79,6.
- (2) Hunaiyah (2010) telah melakukan penelitian pengembangan LKS berbasis kontekstual untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang dari hasil

penelitian menunjukkan bahwa LKS berbasis kontekstual sudah efektif yang ditunjukkan dari kegiatan belajar dan hasil belajar siswa yang tinggi setelah mengikuti pelajaran.

- (3) Yusuf (2013) telah melakukan penelitian pengembangan LKS untuk VII SMP Negeri 8 Palembang, dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan nilai rata-rata siswa 78.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

METODE

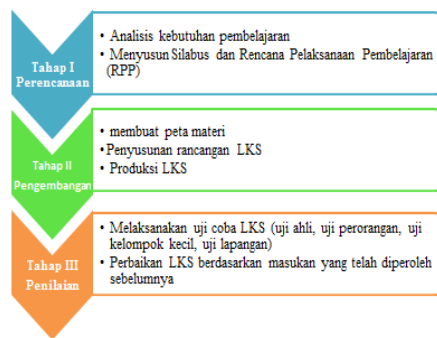
Penelitian ini menerapkan desain peneliti-an pengembangan. Model pengembangan yang digunakan ialah model Rowntree (Prawi-radilaga, 2008:46). Langkah-langkah yang ak-an ditempuh dalam menghasilkan LKS di-sesuaikan dengan tahap-tahap dalam model Rowntree. Tahap-tahap pengembangan model Rowntree dimaksud terdiri atas (1) perenca-naan; (2) pengembangan; dan (3) penilaian. Sementara langkah penilaian mengacu kepada pendapat Smith dan Ragan (2006) yang terdiri atas uji ahli, uji perorangan, uji kelompok ke-cil, dan uji lapangan.

Penelitian pengembangan ini dilaksana-kan di SD Negeri 117 Palembang yang ada di Jalan Enim Raya, Kelurahan Sialang Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 117 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Kelas IV di sekolah ini terdiri dari enam kelas. Sub-jek yang melibatkan terdiri atas 3 orang siswa untuk uji perorangan dari kelas IV.C, 8 orang siswa untuk uji kelompok kecil di kelas IV.B dan satu kelas IV.A yang berjumlah 35 siswa untuk uji coba lapangan.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari wawancara, anket, obsrvasi dan

tes hasil belajar. Adapun Tahap pengembang-an Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kon-tekstual dalam subtema “Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku” terdiri atas peren-canaan, pengembangan, dan penilaian. Ketiga-nya digambarkan dengan menggunakan model pengembangan Rowntree.

Model Rowntree (Prawiradilaga, 2008:46) merupakan model desain pembelajaran ber-orientasi produk. Model produk ditandai de-ngan pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk memproduksi suatu bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Model Rowntree ini diawali dengan tahap perencanaan yaitu analisis kebutuhan pelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Se-telah itu, tahap pengembangan, yakni membuat peta materi, penyusunan rancangan LKS, pro-duksi LKS. Tahap ketiga yakni penilaian deng-an melaksanakan uji coba LKS serta perbaikan LKS berdasarkan masukan yang telah diper-oleh sebelumnya. Berikut tahapan model pe-ngembangan Rowntree.



Gambar.1 Model Pengembangan Rowntree

PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa yang diperoleh ke-mudian dihitung nilai rata-rata N Gainnya pada uji lapangan yang dicapai siswa pada ha-sil tes adalah 0,71 dengan kategori tinggi.

Tabel.1 Persentase Gain Score Tes Pada Uji Lapangan

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	18 siswa	51,43%

2	Sedang	17 siswa	48,57%
Jumlah		35 siswa	100%

Jumlah tersebut jika dihitung dalam persentase, maka N-Gain dengan kategori tinggi sebanyak 51,43% dan dalam kategori sedang 48,57%. Berdasarkan hal tersebut LKS berbasis kontekstual yang telah didesain dan dikembangkan dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran dan dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual dalam pembelajaran subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran terhadap hasil belajar. Peneliti ini menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual dalam pembelajaran subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku untuk Sekolah Dasar (SD) kelas IV. Setelah melalui tahap pengembangan diperoleh LKS berbasis kontekstual dalam pembelajaran subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku yang sesuai dengan karakteristik siswa, praktis dan efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Berikut bentuk LKS berbasis kontekstual yang telah melalui validasi.



Gambar.2 LKS Tampak Depan



Gambar.3 Isi LKS

Penggunaan LKS berbasis kontekstual dalam pembelajaran subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku di kelas IV Sekolah Dasar termasuk ke dalam kategori sangat praktis.

Hasil uji lapangan digunakan untuk menilai efektifitas LKS dalam mendukung kegiatan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Keefektifan dari LKS diukur dengan menggunakan instrumen tes dan observasi pembelajaran. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan LKS berbasis kontekstual. Observasi pembelajaran digunakan untuk memperoleh data tentang keefektifan dukungan LKS berbasis kontekstual yang dikembangkan terhadap kegiatan pembelajaran. Efek yang diamati dalam proses pembelajaran pada uji lapangan adalah penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar dan observasi kegiatan pembelajaran. Uji lapangan dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan.

Pertemuan pertama pada uji lapangan dilakukan pemberian tes awal kepada siswa dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Pada pertemuan kedua, ketiga, keempat dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis kontekstual. Diakhir pertemuan kelima, diadakan tes akhir dengan tujuan untuk melihat efektifitas LKS berbasis kontekstual terhadap hasil belajar. Adapun hasil tes siswa dengan rata-rata Gain Score diklasifikasi kedalam kategori tinggi. Selain dilakukan penilaian tes siswa terhadap hasil belajar, pada uji lapangan juga dilakukan observasi kegiatan pembelajaran. Adapun hasil observasi kegiatan pembelajaran diklasifikasikan kedalam kategori sangat baik atau sangat efektif. Dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa berbasis kontekstual dalam pembelajaran subtema aku bangga dengan

daerah tempat tinggalku yang peneliti kembangkan adalah LKS yang efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2013) dengan judul "Pengembangan LKS berbasis CTL pada pokok bahasan peluang di kelas XI SMA Az-zahra Palembang". Persamaannya dengan peneliti ini adalah produk yang dihasilkan adalah untuk melihat keefektifan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah LKS yang dikembangkan peneliti berdasarkan kurikulum 2013 sedangkan yang dikembangkan terdahulu berdasarkan KTSP 2006 dan pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adalah pembelajaran tematik, sedangkan yang dikembangkan terdahulu adalah pembelajaran Matematika.

Adapun kelebihan dan kekurangan terdapat pada LKS yang dikembangkan. Kelebihannya adalah guru dapat menggunakan produk penelitian pengembangan ini untuk kegiatan pembelajaran subtema aku bangga dengan tempat tinggalku pada tahun berikutnya. Produk penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk membuat LKS berbasis kontekstual pada pembelajaran subtema lainnya, dengan LKS berbasis kontekstual ini guru dapat mengkonkritkan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih konkrit, siswa lebih aktif karena mengerjakan LKS dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa saat pembelajaran.

Kelemahan dalam produk LKS yang dikembangkan yakni saat akan memperbanyak LKS Printer yang digunakan mengalami masa-lah, seperti: printer macet dan tintanya mulai pudar. Hal ini, membuat hasil print out menjadi pudar dan LKS nya kurang bagus sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan rencana. Peneliti ini seharusnya

mengembangkan LKS berbasis kontekstual pada 6 pembelajaran, tetapi peneliti hanya mengembangkan 3 pembelajaran pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku. Peneliti tidak mengembangkan 6 pembelajaran pada subtema tersebut karena waktu yang terbatas berdasarkan kalender pendidikan di SD Negeri 117 Palembang.

Dari kelemahan yang terdapat pada LKS berbasis kontekstual ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan semua materi pembelajaran pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku yang dihasilkan menjadi lebih baik lagi.

SIMPULAN

Penggunaan lembar kerja siswa berbasis kontekstual ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran siswa untuk digunakan dan dijadikan sebagai pegangan guru dalam mempelajari pelajaran subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pembelajaran dengan kategori sangat baik atau sangat efektif dan gain score hasil tes termasuk ke dalam kategori tinggi.

Bagi guru kelas IV, disarankan mengembangkan dan mendesain LKS subtema lain dengan menggunakan pendekatan berbasis kontekstual, serta menggunakannya dalam proses pembelajaran di sekolah masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, M. 2013. *Pengembangan LKS berbasis CTL Pada Pokok Bahasan Peluang*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Hunafah. 2010. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang*. Palembang: Program Pascasarjana FKIP Universitas Sriwijaya.

Kemdikbud RI. 2013. *Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kemdikbud.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prawiradilaga, D.S. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Design*

Principles). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Priyatni, E.T. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pembelajaran Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Setiawan, D. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.